

Membangun Sinergi Orang Tua dan Guru Melalui Program pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Perkembangan Anak

Nurjannah*, Rosa Mardiana, Lidyawati, Sasmiati Farach Dita

Program Studi DIII Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Kota Banda Aceh, Indonesia 23114

*Email: jeannesusman_83@yahoo.co.id

Abstrak-Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di PAUD Bustanul Ma'arif, Desa Neuheun, Kabupaten Aceh Besar, dengan tujuan membangun sinergi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua yang berdampak pada kurang maksimalnya perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan komunikasi efektif, serta praktik kolaboratif orang tua-guru melalui kegiatan "Parent-Teacher Day". Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari guru dan orang tua mengikuti kegiatan ini. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 58% menjadi 88% terhadap pentingnya kolaborasi dalam mendidik anak. Orang tua juga menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah sebesar 70%. Program ini berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan, memperkuat kemitraan antara keluarga dan sekolah, serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan perkembangan anak di lingkungan PAUD Bustanul Ma'arif.

Kata Kunci: Kolaborasi; Orang Tua; Guru; Perkembangan Anak; Pengabdian Masyarakat

Abstract- This Community Service Program was conducted at PAUD Bustanul Ma'arif, Neuheun Village, Aceh Besar, aiming to build synergy between parents and teachers to support children's optimal development. The activity was motivated by the low level of communication between schools and parents, which affects children's social, emotional, and cognitive growth. The program methods included counseling, effective communication training, and collaborative practices through the "Parent-Teacher Day" event. A total of 30 participants, consisting of teachers and parents, participated in this activity. The results showed an increase in participants' understanding from 58% to 88% regarding the importance of collaboration in child education. Parents' active involvement in school activities also increased by 70%. This program successfully fostered togetherness, strengthened family-school partnerships, and contributed significantly to children's development at PAUD Bustanul Ma'arif.

Keywords: Collaboration; Parents; Teachers; Child Development; Community Service

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah proses multidimensional yang meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Proses tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi dan interaksi di dalam keluarga, khususnya peran orang tua. Dalam banyak penelitian, keterlibatan orang tua secara aktif terbukti meningkatkan efikasi belajar dan perkembangan anak (Utami, 2022). Oleh sebab itu, sinergi antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan optimal anak.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan guru seringkali belum berjalan secara efektif. Komunikasi yang terbatas, miskonsepsi terhadap peran masing-masing pihak, dan kurangnya media penghubung menjadi hambatan yang nyata. Penelitian "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini" menyatakan bahwa kerjasama dua pihak melalui home visit sangat dianjurkan agar guru dan orang tua dapat saling memahami perkembangan dan kendala yang dihadapi anak (Wari & Setiawan, 2022). Begitu pula dalam konteks PAUD, pendampingan orang tua dan guru memperkuat lingkungan belajar yang kondusif (Iwansyah et al., 2024).

Pada sisi lain, sinergi ini bukan sekadar interaksi rutin, tetapi memerlukan strategi dan model program yang sistematis. Misalnya, penelitian "Meningkatkan Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Program Deteksi Perkembangan Anak" memperlihatkan bahwa melalui program deteksi, parenting, dan konseling, persepsi antara orang tua dan guru bisa disejajarkan sehingga terjadi kolaborasi dalam mendampingi anak (Firdaus, 2021). Bentuk sinergi komunikasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan keterlibatan langsung terbukti efektif dalam mendorong prestasi peserta didik (Yulikhah et al., 2022).

Di sekolah dasar, sinergi orang tua dan guru telah terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Orang tua berperan sebagai mentor, modeler, dan guru di rumah, sementara guru berfungsi sebagai motivator, demonstrator, dan evaluator di sekolah (Yulikhah, A'isah, Khamidah, & Taqiyya, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru semata, tapi juga dukungan dari rumah.

Sinergi tidak hanya penting dalam ranah akademik, tetapi juga berkaitan dengan aspek karakter dan religiusitas anak. Penelitian "Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak" menegaskan bahwa

sinergi antara lembaga rumah dan sekolah menjadi prasyarat tumbuh kembang karakter religius dan moral anak (Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru, 2025). Demikian juga dalam penelitian “Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Penerapan Disiplin dan Religiusitas” ditemukan bahwa koordinasi melalui grup WhatsApp dan silaturahmi adalah salah satu wujud sinergi yang diterapkan (Karomah et al., 2024).

Beberapa studi PKM tentang pengabdian masyarakat juga mendorong pentingnya program pemberdayaan orang tua sebagai garda depan dalam mendukung perkembangan anak. Program parenting berbasis ABCD (Asset-Based Community Development) berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak di wilayah PAUD (Fatah, 2025). Di sisi lain, kegiatan sosialisasi peran orang tua terhadap perkembangan anak di desa menunjukkan bahwa banyak orang tua belum menyadari pentingnya peran mereka, sehingga diperlukan edukasi langsung agar mereka mampu memahami dan mendukung tahap perkembangan anak (Utami, 2022).

Maka dari itu, dalam konteks PKM, penting untuk merancang suatu Program Pengabdian Masyarakat yang bertujuan membangun sinergi antara orang tua dan guru secara sistematis. Program ini bukan hanya sebagai kegiatan sosial biasa, tetapi harus mengandung komponen edukatif, fasilitatif, dan pendampingan berkelanjutan agar sinergi tersebut tidak bersifat temporer. Dengan demikian, diharapkan perkembangan anak termasuk aspek kognitif, karakter, dan keterampilan dapat ditingkatkan secara holistik.

Tujuan dari program ini antara lain: (1) meningkatkan pemahaman orang tua dan guru akan pentingnya kolaborasi dalam mendampingi perkembangan anak, (2) membangun media komunikasi dan keterlibatan aktif antara orang tua dan guru, (3) melakukan pelatihan dan pendampingan agar orang tua dan guru dapat merancang dan menerapkan strategi stimulasi anak secara terkoordinasi, (4) mengevaluasi dampak sinergi tersebut terhadap perkembangan anak dalam periode waktu tertentu. Dengan latar belakang dan urgensi tersebut, program pengabdian masyarakat ini sangat relevan untuk dijalankan sebagai intervensi langsung dalam komunitas sekolah, agar teori sinergi orang tua-guru tidak hanya berhenti di ruang diskusi akademis, tetapi benar-benar diterapkan di ranah praksis untuk mendukung perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di PAUD Bustanul Ma'arif, Desa Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, pada bulan September Tahun 2023.

2.2 Subjek dan Peserta Kegiatan

Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari 10 guru dan 20 orang tua siswa PAUD Bustanul Ma'arif. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pendidikan anak.

2.3 Tahapan Kegiatan

1. Observasi Awal: Tim PKM melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah kolaborasi dan komunikasi.
2. Perencanaan Program: Menyusun modul pelatihan berjudul “Kolaborasi Efektif Orang Tua dan Guru” yang berisi konsep parenting positif, komunikasi empatik, dan strategi mendukung perkembangan anak.
3. Pelaksanaan Kegiatan:
 - a. Penyuluhan tentang pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam mendidik anak.
 - b. Workshop interaktif mengenai komunikasi efektif dan pemahaman perbedaan gaya pengasuhan.
 - c. Simulasi Parent-Teacher Day, di mana guru dan orang tua bekerja sama merancang kegiatan bermain edukatif.
4. Evaluasi: Menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.
5. Instrumen dan Analisis Data: Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, kuesioner, dan dokumentasi foto. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan selama dua hari di PAUD Bustanul Ma'arif Desa Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas guru dan orang tua siswa. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk membangun sinergi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan pendekatan andragogi agar peserta dapat belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan praktik nyata.

Hari pertama dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah, perangkat desa, dan tim pengabdian dari Akademi Farmasi YPPM Mandiri Banda Aceh. Setelah sambutan, dilanjutkan dengan sesi penyuluhan bertema “Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Perkembangan Anak Usia Dini.” Pada sesi ini, pemateri menjelaskan tentang konsep tumbuh kembang anak yang bersifat holistik mencakup aspek moral, sosial, kognitif, dan fisik yang tidak dapat berkembang optimal tanpa dukungan yang konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan komunikasi efektif antara guru dan orang tua. Materi pelatihan mencakup teknik mendengarkan aktif (active listening), membangun empati, serta cara menyampaikan umpan balik positif terhadap perilaku anak. Peserta juga diberikan simulasi kasus yang sering terjadi di sekolah, seperti anak yang mudah marah, kurang fokus, atau tidak mau berbagi dengan teman. Melalui simulasi ini, peserta belajar bagaimana guru dan orang tua dapat bekerja sama menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang saling melengkapi. Suasana pelatihan berlangsung interaktif; peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif memberikan pendapat dan menceritakan pengalaman pribadi dalam mendidik anak di rumah.

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada Parent-Teacher Day, yaitu kegiatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan anak yang dirancang dalam bentuk permainan edukatif. Setiap kelompok terdiri dari beberapa anak, satu guru, dan satu orang tua. Mereka diminta bekerja sama menyelesaikan tantangan permainan yang menuntut koordinasi, kesabaran, dan komunikasi, seperti lomba menyusun balok huruf, permainan mengenal warna, dan kegiatan menanam bersama di taman sekolah. Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan emosional antara anak, orang tua, dan guru, sekaligus menunjukkan bahwa proses belajar dapat berlangsung menyenangkan bila dilakukan secara bersama.

Selain permainan, diadakan pula sesi refleksi bersama. Dalam sesi ini, orang tua dan guru membagikan pengalaman selama kegiatan berlangsung. Banyak orang tua mengaku baru menyadari bahwa komunikasi yang baik dengan guru dapat membantu mereka memahami karakter dan potensi anak dengan lebih mendalam. Guru juga menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua membuat anak lebih termotivasi, percaya diri, dan mudah beradaptasi di lingkungan sekolah.

Suasana kegiatan penuh keakraban dan kekeluargaan. Para peserta tampak antusias mengikuti seluruh sesi hingga akhir acara. Antusiasme ini tercermin dari keaktifan peserta saat bertanya, berdiskusi, serta memberi masukan terhadap program kegiatan berikutnya. Tim pelaksana PKM juga melakukan pendampingan langsung untuk memastikan seluruh peserta memahami isi materi dan mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan ini, terlihat perubahan positif dalam pola pikir peserta. Guru mulai memahami pentingnya melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, sementara orang tua mulai menyadari bahwa keberhasilan anak di sekolah juga sangat ditentukan oleh dukungan keluarga di rumah. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menjadi sarana berbagi ilmu, tetapi juga menjadi wadah membangun budaya kolaboratif yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, diperoleh data bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap konsep kolaborasi antara orang tua dan guru mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan dimulai, rata-rata skor pemahaman peserta berada pada angka 58%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya sinergi orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak.

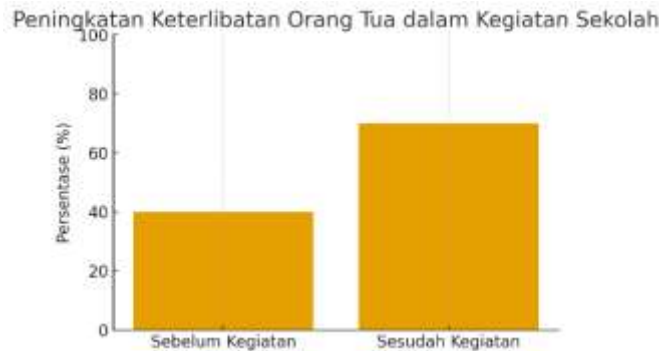
Secara lebih rinci, hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta, yaitu sekitar 35%, memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai bentuk dan praktik kolaborasi yang ideal antara orang tua dan guru. Banyak dari mereka beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya berada di tangan guru di sekolah. Sebaliknya, guru juga cenderung berfokus pada proses pembelajaran akademik dan belum banyak menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial anak di rumah. Hal ini menggambarkan adanya jarak komunikasi antara dua pihak yang seharusnya berperan komplementer.

Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan komunikasi efektif yang dilakukan selama dua hari, pemahaman tersebut mulai berubah. Peserta diperkenalkan pada konsep parent-teacher partnership, yaitu kemitraan aktif antara keluarga dan sekolah yang berlandaskan saling percaya, menghargai peran masing-masing, dan memiliki tujuan yang sama untuk mendukung tumbuh kembang anak. Materi pelatihan menekankan pentingnya komunikasi empatik, keterbukaan informasi, dan penyusunan strategi bersama antara guru dan orang tua untuk mengatasi permasalahan perilaku dan pembelajaran anak.

Setelah kegiatan berakhir, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang mencolok. Sebanyak 88% peserta telah memahami bahwa kolaborasi bukan hanya tentang komunikasi satu arah, tetapi merupakan proses kerja

sama dua pihak yang harus terus dibangun. Orang tua menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter anak di rumah, sementara guru memahami perlunya melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan kecil yang menyangkut kebutuhan anak.

Peningkatan pemahaman yang paling besar terlihat pada dua aspek utama, yaitu komunikasi dua arah dan empati. Peserta menunjukkan pemahaman baru bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tidak hanya sekadar bertukar informasi, tetapi juga mendengarkan dengan empati, saling menghargai pandangan, dan bekerja sama mencari solusi yang terbaik bagi anak. Dalam sesi diskusi akhir, beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan guru dan tidak lagi canggung untuk berdiskusi mengenai perkembangan anaknya. Guru pun mengaku bahwa melalui kegiatan ini mereka lebih memahami kondisi anak di rumah sehingga dapat menyesuaikan pendekatan belajar di kelas.



Gambar 1. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam kegiatan Sekolah

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap peserta. Berdasarkan observasi selama pelatihan, peserta tampak lebih terbuka untuk berinteraksi dan bekerja sama lintas peran. Pada awal kegiatan, hanya 40% peserta yang aktif dalam sesi diskusi; namun pada sesi kedua, partisipasi meningkat hingga mencapai lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis yang diperoleh peserta bertransformasi menjadi keterampilan praktis dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Secara umum, peningkatan pemahaman ini memperlihatkan bahwa kegiatan PKM berhasil menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan-yakni kombinasi antara teori, simulasi, dan praktik lapangan-mendorong peserta untuk tidak hanya memahami konsep kolaborasi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya ke dalam perilaku nyata.

Gambar ini menunjukkan lonjakan dari 58% pada kondisi awal menjadi 88% setelah kegiatan, menandakan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan kolaboratif peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif di antara orang tua dan guru bahwa keberhasilan pendidikan anak bergantung pada sinergi yang erat antara lingkungan sekolah dan rumah. Peningkatan pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program kolaborasi yang dapat diterapkan secara berkesinambungan di PAUD Bustanul Ma'arif maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Kolaborasi Orang Tua dan Guru

3.3 Dampak Kegiatan terhadap Sekolah dan Masyarakat

Setelah pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi orang tua terhadap kegiatan sekolah. Laporan dari guru menunjukkan bahwa partisipasi orang tua meningkat hingga mencapai 70%.

Partisipasi ini mencakup berbagai aspek, antara lain keterlibatan dalam persiapan kegiatan anak, kehadiran aktif dalam pertemuan kelas, serta komunikasi yang lebih intens dengan guru mengenai perkembangan akademik dan sosial anak. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya berdampak pada aspek kuantitatif, tetapi juga pada kualitas hubungan antara guru dan orang tua. Hubungan emosional yang terjalin menjadi lebih positif, di mana orang tua dan guru memandang diri mereka sebagai mitra sejajar dalam proses pendidikan, bukan sekadar pelaksana tugas masing-masing. Kondisi ini mencerminkan terciptanya kemitraan yang efektif antara keluarga dan sekolah, yang secara langsung mendukung pengembangan anak secara holistik.



Gambar 3. Rangkaian kegiatan dalam program pengabdian masyarakat di PAUD Bustanul Ma'arif

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2022), yang menyatakan bahwa kemitraan yang erat antara keluarga dan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar anak serta kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan yang mendorong partisipasi orang tua tidak hanya berperan dalam mendukung proses belajar, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan emosional yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan anak. Kegiatan terdokumentasi melalui foto-foto pelaksanaan, seperti sesi pelatihan, kegiatan bermain kolaboratif anak dengan orang tua dan guru, serta sesi penutupan yang menampilkan testimoni peserta yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dokumentasi ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta dan dampak nyata terhadap suasana pembelajaran di PAUD Bustanul Ma'arif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan sinergi antara orang tua dan guru di PAUD Bustanul Ma'arif, Desa Neuheun, Aceh Besar. Melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan Parent-Teacher Day, peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan berkolaborasi dalam mendukung perkembangan anak. Sinergi yang terbentuk menghasilkan komunikasi yang lebih terbuka dan empatik, peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta penguatan dukungan emosional bagi anak. Program ini menjadi bukti bahwa kolaborasi efektif antara guru dan orang tua berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Ke depan, disarankan agar sekolah membuat forum komunikasi rutin antara orang tua dan guru sebagai langkah tindak lanjut serta menjadikan kegiatan seperti ini sebagai agenda tahunan sekolah.

REFERENSI

- Utami, OYHYN. 2022. Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. PKN / Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (UPY).
- Wari, Pria Dita Anis & Eko Setiawan. 2022. Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini. Journal of Education Research 3(1).
- Iwansyah, A., Aswa, Nurfadillah, & Masyitah. 2024. Pendampingan Orang Tua dan Guru PAUD pada Era Teknologi Digital di TK J.A. Warraihan Kota Bima. Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2).
- Firdaus, V. 2021. Meningkatkan Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Program Deteksi Perkembangan Anak. PKM Journal / Laporan PKM.
- Yulikah, NNA, Khalimatul A'isah, Amalia Khamidah, Zaida Taqiyya Adiba, Elya Umi Hanik. 2022. Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik di SD Istiqamah. Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- (sama dengan referensi 5)
- "Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak". 2025. Artikel Jurnal, dari Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru.
- Karomah, Ratih Kusuma Ningtias, Wardatul Karomah, Faridatun Nisa'. 2024. Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Penerapan Disiplin dan Religiusitas pada Siswa. Darajat: Jurnal Pendidikan Islam 7(1).
- Fatah, A. 2025. Pemberdayaan Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Anak melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis ABCD. Jerkin: Jurnal Pengabdian.